

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memiliki peran mengembangkan logika untuk memecahkan masalah. Sejak pada masa ke-20 matematika telah masuk ke tengah-tengah kehidupan manusia mulai seperti menghitung 1, 2, 3, 4 hingga hal yang rumit seperti menghitung luas suatu bangunan.¹ Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif serta mempelajari metode pemecahan masalah secara sistematis sangat diperlukan siswa untuk menguasai matematika sesuai dengan tingkat pendidikannya.²

Menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa manusia memiliki potensi untuk dikembangkan secara optimal, dicantumkan dalam firman Allah Qs (An-Nahl) (16) : (78) yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia*

¹ Amsal Bakhtiar, *filsafat ilmu*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada), hlm 125

² Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di Kota Cimahi pada Materi Bangun Datar Segi Empat, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1, No. 3, 2018, hlm 333

memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.

(Qs An-Nahl) (16) : (78).

Dari ayat diatas menafsirkan bahwa Allah SWT memberi pendengaran sehingga dapat mendengar suara-suara, penglihatan sehingga dapat melihat, dan hati (yaitu, menurut pendapat yang benar, hati di tengah-tengah hati) itu adalah otak. Oleh karena itu, manusia dapat membedakan antara hal-hal yang bermanfaat dan hal-hal yang merugikan.

Kemampuan matematika berpengaruh pada pembelajaran, berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri daripada berfokus pada satu solusi, oleh karena itu perlunya mengutamakan kemampuan berpikir kreatif ditanamkan sejak tingkat sekolah. Kemampuan berfikir dalam belajar matematika yang tadinya dianggap sulit lama kelamaan menjadi menyenangkan. Pemikiran kreatif inilah yang akan melahirkan generasi penerus negeri ini dan menciptakan peluang-peluang unik di masa depan.³

Kemampuan berfikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang mengembangkan potensi seseorang di bidang matematika. Kemampuan tersebut mencakup

³ Prihatiningsih, M., Ratu, N., Kristen, U., & Wacana, S. Analisis Tingkat Berfikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1. 2020, hlm 353-364

kemampuan memecahkan masalah matematika secara kreatif dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang inovatif. Namun kemampuan berpikir kreatif matematis juga dapat dikaitkan dengan psikologi: konsep diri.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 terkandung Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Siska Susilawati (2016) menyatakan berpikir kreatif ialah proses yang dilakukan orang untuk mengembangkan ide pemecahan masalah yang mengandung logika dan pola.⁵ Menerapkan pemikiran kreatif untuk menyelesaikan masalah matematika menghasilkan banyak ide baru *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *Elaboration*. Guilford menjelaskan nilai kemampuan berpikir kreatif. Kelancaran (*fluency*) berarti siswa menyelesaikan masalah dengan lancar memberikan

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Mendikbud, 2016), hlm 8

⁵ Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

jawaban yang beragam, sedangkan berpikir luwes (*flexibility*) berarti siswa dapat menggunakan satu jawaban saja, maksudnya tidak hanya menyelesaikan masalah. permasalahan melalui metode namun juga mampu berpikir kreatif (*originality*) artinya siswa dapat memecahkan masalah dengan cara yang tidak lazim. Proses dimana orang mengembangkan ide pemecahan masalah yang melibatkan logika dan pola.⁶

Kemampuan berpikir kreatif siswa SMP masih dalam kategori rendah.⁷ Sugianto (2015) Berpikir kreatif mempengaruhi kinerja siswa dalam hal mempunyai nilai matematika yang tinggi dan kemampuan berpikir kreatif tinggi, sedangkan sebaliknya, siswa memiliki nilai matematika yang rendah dan kemampuan berpikir kreatif rendah. Ada alasan lain selain pemikiran kreatif yang mempengaruhi pembelajaran siswa yaitu konsep diri merupakan suatu cara yang mendorong siswa untuk memandang dirinya sendiri dan bersikap positif ketika menyelesaikan masalah matematika.⁸

⁶ Fira Novianti dan Tri Nova Hasti Yuniarta, Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Bentuk Aljabar Yang ditinjau dari Perbedaan Gender, *Jurnal Maju*, Vol 5, No. 1, 2018, h. 121

⁷ Tina Sri Sumartini, "Mengembangkan *Self-concept* Siswa melalui Model Pembelajaran Concept Attainment", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2, 2015, h.48

⁸ Tina Sri Sumartini, "Mengembangkan *Self-concept* Siswa melalui Model Pembelajaran Concept Attainment", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2, 2015, h.48

Konsep diri ialah kemampuan siswa mengekspresikan diri secara percaya diri ketika menyelesaikan masalah. Pentingnya konsep diri yang dianut siswa dalam KTSP 2006 disempurnakan pada kurikulum 2013,⁹ agar siswa menyadari manfaat matematika, memiliki rasa ingin tahu, memperhatikan diri sendiri dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap matematika. Pekerja keras dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Perbedaan antara konsep diri positif dan konsep diri negatif: Risqi Rahman (2016) menyatakan konsep diri dengan sikap positif yang meningkatkan rasa percaya diri, harga diri dan kompetensi benar-benar terwujud dalam diri.¹⁰ Konsep diri positif meliputi rasa bangga terhadap prestasi yang dicapai, inisiatif, tanggung jawab dan semangat terhadap pekerjaan yang menantang. Sebaliknya, konsep diri negatif dapat menimbulkan sikap tidak kompeten, berkurangnya kemampuan, mudah tersinggung dan penghindaran pekerjaan yang dapat menimbulkan kecemasan. Konsep diri dalam bidang matematika disebut dengan keyakinan, perasaan atau sikap individu tentang kemampuan mereka memahami atau

⁹ Hendiana, H., & Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa (1st Ed)*. Bandung: Refika Aditama

¹⁰ Hurlock, F, B, “psikologi pengembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan”, *Jurnal Matematika*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm 90

melakukan sesuatu dalam keadaan berhubungan dengan Allah SWT.¹¹

Berdasarkan observasi magang pendidikan 2 dan 3 di SMPN 2 kota Bengkulu, Hasil yang diperoleh adalah selama pembelajaran di kelas siswa mengalami beberapa kesulitan dalam memahami konsep diri, itulah yang saya pikir kemampuan berpikir kreatif siswa SMP masih dalam kategori rendah. Berpikir kreatif mempengaruhi kinerja siswa dalam hal mempunyai nilai matematika yang tinggi dan kemampuan berpikir kreatif tinggi, sedangkan sebaliknya, siswa memiliki nilai matematika yang rendah dan kemampuan berpikir kreatif rendah. Ada alasan lain selain pemikiran kreatif yang mempengaruhi pembelajaran siswa yaitu konsep diri merupakan suatu cara yang mendorong siswa untuk memandang dirinya sendiri dan bersikap positif ketika menyelesaikan masalah matematika. Konsep diri ialah kemampuan siswa mengekspresikan diri secara percaya diri ketika menyelesaikan masalah. agar siswa menyadari manfaat matematika, memiliki rasa ingin tahu, memperhatikan diri sendiri dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap matematika. Pekerja keras dan percaya diri dalam memecahkan masalah. Kemampuan berfikir dalam belajar matematika yang tadinya dianggap sulit lama kelamaan

¹¹ Siti Romlah dan Chandra Novtiar, "Hubungan antara *Self-concept* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTSN 4 Bandung Barat", *Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 15

menjadi menyenangkan. Pemikiran kreatif inilah yang akan melahirkan generasi penerus negeri ini dan menciptakan peluang-peluang unik di masa depan.

SMPN 2 Kota Bengkulu mempunyai 11 kelas VII dari VII A sampai VII K. Kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E yang mempunyai kategori kelas unggul dalam bidang akademik, disusul oleh kelas VII E, VII. F, kelas VII G, kelas VII H, VII J, VII K termasuk kelas Intermediate bidang akademik, kelas VII i termasuk kelas olahraga. Dalam penelitian ini peneliti ditunjuk untuk meneliti kelas VII H oleh waka kurikulum SMP 2 Kota Bengkulu. Kelas VII H dengan jumlah 35 orang terdiri dari laki-laki 17 orang dan 18 orang siswi.

Selain itu, berdasarkan yang telah disampaikan perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau *Self-Concept*.

B. Indetifikasi Masalah

Jika kita melihat latar belakang masalah yang penulis sebutkan di atas, maka kita dapat menemukan permasalahan sebagai berikut.

1. *Self-concept* positif dan negatif yang dimiliki siswa.
2. Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji, maka masalah yang diteliti harus dibatasi, dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Analisis kemampuan berfikir kreatif matematis ditinjau dari *self-concept* di SMPN 2 Kota Bengkulu.
2. Subjek penelitian yaitu 6 siswa kelas VII H SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.
3. Materi yang diujikan dalam penelitian berbentuk bangun datar segi empat.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP ditinjau dari *self-concept* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari *self-concept* siswa SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam pembelajaran matematika khususnya dalam hal kemampuan berpikir kreatif pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Untuk siswa, penelitian ini diharapkan menjadi sumber penilaian diri terhadap proses berpikir kreatif ketika memecahkan masalah matematika. Untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sarana bagi guru untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dari sudut pandang konsep diri.

